

SISTEM BUDIDAYA DAN PENANGANAN PASCAPANEN TANAMAN BUNGA TELANG DI KECAMATAN SERANG, KOTA SERANG

CULTIVATION SYSTEM AND POST-HARVEST HANDLING OF BUTTERFLY PEA PLANTS IN SERANG SUB-DISTRICT, SERANG CITY

Azka Amalia¹, Fariha Ihda Fahraini¹, Elsa Fidhela Azahra¹, Vega Yoesepa Pamela*, Fitria Riany Eris¹

¹Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

*E-mail: vega.yoesepa@untirta.ac.id

Abstrak

Bunga telang (Clitoria ternatea L.) dikenal dengan ciri khasnya yang berwarna biru, ungu, dan putih, serta dikenal dengan tanaman merambat yang sering dijumpai di sekitar pagar. Bunga ini merupakan salah satu bahan alami yang umum dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Bunga telang dapat digunakan dalam berbagai produk pangan, seperti minuman, pewarna makanan alami, serta sebagai obat tradisional. Meskipun demikian, tanaman ini umumnya tumbuh secara liar dan belum banyak yang memahami cara pemanfaatan dan budidayanya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari cara budidaya dan penanganan pascapanen tanaman bunga telang di Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten tepatnya di tempat budidaya bunga telang yaitu "Ambasee Blue Garden". Metode penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tempat budidaya ini penanganan terhadap bunga telang masih dilakukan secara tradisional. Budidaya bunga telang melalui proses yang cukup sederhana, diawali dari menyemai biji telang, mempersiapkan lahan yang sudah diberi pupuk, proses penanaman, dan dirawat secara rutin dengan cara memberikan air dan pupuk secukupnya. Bunga telang dapat mekar setelah kurang lebih 3-4 minggu dan dipanen setelah 2 bulan, penanganan pascapanen dilakukan dengan cara pengeringan menggunakan oven untuk dijadikan produk teh, kemudian dikemas dan siap dipasarkan.

Kata Kunci: Budidaya, bunga telang, panen, pascapanen

Abstract

Butterfly pea flower (Clitoria ternatea L.) is known for its characteristic blue, purple, and white colors, and is known as a vine that is often found around fences. This flower is one of the natural ingredients commonly used in people's daily lives. Butterfly pea flower can be used in various food products, such as drinks, natural food coloring, and as traditional medicine. However, this plant generally grows wild and not many people understand how to optimally utilize and cultivate it. This research aims to find out and learn how to cultivate and handle post-harvest of Butterfly pea flower plants in Serang District, Serang City, Banten Province, precisely at the place of Butterfly pea flower cultivation, namely "Ambasee Blue Garden". This research method was carried out by means of observation, interviews and documentation. In this cultivation place, the handling of Butterfly pea flower is still done traditionally. The cultivation of Butterfly pea flower through a fairly simple process, starting from sowing Butterfly pea flower seeds, preparing the land that has been given fertilizer, the planting process, and being treated regularly by giving enough water and fertilizer. Butterfly pea flower can bloom after approximately 3-4 weeks and harvested after 2 months, postharvest handling is carried out by drying using an oven to make tea products, then packaged and ready to market.

Keywords: Butterfly pea flower, cultivation, harvest, post-harvest

PENDAHULUAN

Di Indonesia, bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) semakin populer terutama sebagai bahan pangan fungsional dan pewarna alami. Bunga telang memiliki kandungan tanin, fenol minyak atsiri, flavonoid, antrakuinon, flavonol dan steroid. Sampai sekarang ini, bunga telang sering digunakan sebagai ramuan herbal karena memiliki efek farmakologi seperti antimikroba, antikanker, dan antiinflamasi (Al-Snafi, 2016). Namun, penanganan panen dan pascapanen masih belum di optimalkan. Permasalahan utama yang dihadapi petani dan pelaku usaha adalah proses panen dan pascapanen yang masih dilakukan secara tradisional, sehingga menyebabkan kualitas produk menjadi tidak konsisten dan menurunkan nilai jual. Standarisasi penanganan pascapanen sangat penting untuk menjaga kandungan antosianin dan senyawa bioaktif lain yang menjadi keunggulan bunga telang, terutama untuk memenuhi standar industri pangan dan nutraseutikal (Ramdhini, 2023).

Berdasarkan Wardi *et al.* (2023), produktivitas tanaman *Clitoria ternatea* sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya dengan hasil biomassa segar mencapai 14,3 hingga 18,9 ton/ha pada aplikasi pupuk urea 200 kg/ha dan panen usia 60 hari. Kusumiyati *et al.* (2021) mengungkapkan 20-30% hasil panen dapat mengalami penurunan kualitas akibat penanganan pascapanen yang kurang optimal. Hal tersebut setara dengan 300-600 kg per hektare per musim tidak dapat dijual sebagai bahan baku industri. Selain itu, metode pengeringan yang tidak tepat juga berkontribusi pada penurunan kandungan flavonoid hingga 40% dan aktivitas antioksidan sebesar 15-20% sehingga menurunkan nilai jual produk bunga telang di pasaran. Susut panen yang besar tersebut sudah dipastikan dapat menurunkan pendapatan dan perekonomian petani. Upaya perbaikan sistem panen dan pascapanen, termasuk standarisasi proses pengeringan dan penyimpanan. Kusumiyati *et al.* (2021) menunjukkan penggunaan kemasan polystyrene dengan polyethylene film mampu mempertahankan aktivitas antioksidan bunga telang selama penyimpanan hingga 9 hari. Oleh karena itu, peran pelaku yang terlibat dalam proses pascapanen komoditas pertanian sangat penting untuk mencapai hasil panen yang optimal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada April 2025 di kebun bunga telang *Ambasee Blue Garden* yang terletak di Kota Serang, tepatnya di Jalan Empat Lima, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada tahap observasi, dilakukan pengumpulan data berupa musim bunga telang, waktu panen, sistem pemanenan, proses penyimpanan, proses pemasaran serta informasi penting mengenai bunga telang yang menunjang pengumpulan data berupa penanganan pasca panen tanaman bunga telang di Kecamatan Serang. Pada tahap wawancara dilakukan teknik wawancara *open-ended* (wawancara bebas mendaalam) dan diskusi untuk mengetahui sistem budidaya serta penanganan pasca panen bunga telang. Pada tahap dokumentasi, diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian berupa gambar atau foto yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal-Usul Tanaman Bunga Telang

Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) merupakan bunga yang berasal dari kawasan Asia Tropis, di Indonesia bunga telang dapat dijumpai di Pulau Jawa, Sulawesi, dan Sumatera. Pendapat lain menyebutkan bahwa bunga telang berasal dari Amerika Selatan kemudian menyebar ke Negara tropis. Hal ini mengindikasikan bahwa asal usul bunga telang masih belum diketahui secara pasti dan masih menjadi perbincangan para ahli botani. Penyebaran bunga telang selama beberapa abad telah berkembang pesat sehingga dapat ditemui di berbagai wilayah yaitu Australia, Asia Tenggara, dan Afrika. Tumbuhan ini tumbuh dengan cepat, tingginya dapat mencapai 2,5 meter, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai jenis kondisi tanah, mulai dari tanah berpasir hingga tanah berkapur (Wahdania *et al.*, 2024). Akhir-akhir ini, bunga telang semakin dikenal dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Terdapat banyak penelitian yang mengungkapkan berbagai manfaat kesehatan yang dimilikinya. Bunga telang memberikan manfaat bagi tubuh karena mengandung senyawa polifenol yang tinggi, yang berfungsi sebagai antioksidan.

Karakteristik Tanaman Bunga Telang

Tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) adalah tanaman merambat dengan batang bulat dan kelopak berwarna ungu. Menurut Wahdania *et al.* (2024) menyatakan bahwa pada bagian daunnya terdiri dari 3 hingga 5 anak daun. Tanaman ini dapat merambat hingga ketinggian 3 hingga 5 meter. Batangnya membelit dan memiliki permukaan beralur berwarna hijau. Daunnya majemuk, menyirip, berbentuk lonjong dengan tepi yang rata, ujung tumpul dan pangkal yang meruncing. Panjang daunnya berkisar antara 4 hingga 9 cm, sementara tangkai silindrisnya memiliki panjang 4 hingga 8 cm dan permukaannya berbulu (Gambar 1). Bunganya tumbuh di tandan di ketiak daun dengan tangkai silindris berwarna hijau, kelopaknya berbentuk corong, serta panjang bunganya sekitar 1,5 hingga 2,5 cm. Benang sari saling melekat membentuk tabung berwarna putih, dengan kepala sari yang bulat. Tangkai putik berbentuk silindris dan kepala putik bulat berwarna hijau. Mahkota bunga memiliki bentuk seperti kupu-kupu dan berwarna ungu (Gambar 2). Buahnya berbentuk polong, dengan panjang 7 hingga 14 cm dan bertangkai pendek. Bijinya berwarna hijau saat muda dan coklat saat sudah tua. Akar tanaman ini adalah akar tunggang yang berwarna putih kotor (Gambar 3).



Gambar 1. Tanaman bunga telang



Gambar 2. Bunga telang

Berdasarkan Zahara (2022), berikut ini adalah klasifikasi tanaman telang:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Infrodivisi	: Angiospermae
Kelas	: Mangnoliopsida
Ordo	: Fabales
Familia	: Fabacea
Genus	: Clitoria
Spesies	: <i>Clitoria ternatea</i> L.

Proses Budidaya Bunga Telang

Ambasee Blue Garden merupakan tempat budidaya bunga telang yang terletak di Kota Serang, tepatnya di Jalan Empat Lima, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Usaha budidaya bunga telang ini telah dimulai sejak Februari tahun 2023 dan telah berjalan selama 2 tahun. Pemilik usaha tertarik menanam bunga telang karena memiliki rekan bisnis untuk melakukan ekspor bunga telang. Pemilik usaha bekerjasama dengan rekan bisnis untuk menanam bunga telang sebagai pemasok keperluan ekspor bunga telangnya. Proses budidaya pada bunga telang tergolong cukup sederhana dan mudah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwandhani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa budidaya bunga telang tidak membutuhkan banyak bahan dan peralatan yang rumit, hanya diperlukan pekarangan yang tidak terlalu luas karena tanaman ini dapat dikemabangkan sebagai pagar atau pergola.

Selain itu, diperlukan peralatan seperti gerobak dorong untuk mengangkut tanaman hias, golok dan sabit, sarana dan prasarana untuk memberikan air kepada tanaman, dan cangkul. Dengan peralatan ini, budidaya bunga telang dapat dilakukan dengan mudah. Dalam budidaya bunga telang dimulai dengan menyemai biji telang pada pot kecil selama 2 minggu. Setelah itu, menyiapkan lahan yang cukup nutrisi, dengan iklim panas maupun sejuk yang memiliki sinar matahari cukup untuk tanaman. Lahan tersebut dibuat bedengan dan diberi pupuk kompos. Untuk mencegah tanaman bunga telang roboh, dibuat alat penguat yang terdiri dari batang bambu dengan tinggi 1,5 meter dengan jarak antar batang bambu kisaran 30 hingga 50 cm. Menurut Mulyadi *et al.* (2023) biji telang dapat disemai pada pot atau pun langsung menyebarkan ke lahan yang sudah disiapkan untuk pertanian bunga telang. Selain itu, dalam proses pertumbuhan ini sebaiknya tanah dijaga agar tidak kekeringan dan setelah 5 hari mulai tumbuh perkecambahan. Gambar 3 adalah tunas tanaman berumur 2 minggu yang siap dipindahkan ke bedengan.



Gambar 3. Biji bunga telang



Gambar 4. Tunas bunga telang

Tunas bunga telang yang telah disemai dan tumbuh pada pot kecil, dipindahkan pada lahan yang telah diberi pupuk dan bedengan. Tanaman bunga telang dirawat secara rutin dengan memberikan pupuk kompos, disiram dengan air secara berkala yaitu 2 kali dalam sehari setiap hari dan ditempatkan pada tempat yang terkena sinar matahari yang cukup. Menurut Hawari *et al.* (2022) bunga telang dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian antara 1 hingga 1800 meter di atas permukaan laut (dpl) dan mampu berkembang di berbagai jenis tanah, termasuk tanah berpasir dan tanah liat merah dengan pH berkisar antara 5,5 hingga 8,9. Tanaman ini juga membutuhkan iklim dengan suhu antara 19 hingga 28 °C serta curah hujan rata-rata sekitar 2000 mm per tahun untuk pertumbuhan optimal. Pada proses budidaya bunga telang tidak ada teknik khusus dalam merawat hingga panen karena bunga telang termasuk kedalam tanaman liar. Hal ini sejalan dengan Endang (2020), yang mengungkapkan bahwa tanaman telang ini ialah tanaman liar yang tidak membutuhkan perawatan khusus dan dapat hidup subur di sekitar persawahan, kebun, ataupun pekarangan rumah.

Penanganan Proses Panen dan Pascapanen Bunga Telang

Bunga telang mulai mekar sekitar 3 hingga 4 minggu setelah penanaman, namun proses panen biasanya dilakukan saat tanaman berumur sekitar 2 bulan agar cabang tanaman dapat terus tumbuh. Pemanenan bunga telang dilakukan secara manual dengan memetik bunga menggunakan tangan dan menempatkannya dalam keranjang yang bersih dan kering untuk menjaga kualitas bunga (Gambar 5 dan Gambar 6). Selain metode manual ini, belum banyak laporan tentang penggunaan alat mekanis untuk panen bunga telang karena bentuk dan ukuran bunga yang relatif kecil dan rapuh, sehingga panen manual tetap menjadi cara yang paling umum dan efektif. Setelah bunga pertama mekar, pemetikan dilakukan setiap hari. Di *Ambasee Blue Garden*, produksi bunga telang mencapai sekitar 5 kg per hari. Menurut Putri dan Yawahar (2023), panen bunga telang dapat dilakukan pada usia 64 hingga 73 hari setelah tanam dan dilakukan setiap hari saat bunga benar-benar mekar, dengan tanda kesiapan panen berupa warna biru khas pada bunga yang bermekaran.



Gambar 5. Proses pemetikan bunga telang



Gambar 6. Hasil pemetikan bunga telang

Setelah proses pemanenan bunga telang, dilakukan pengeringan pada lemari rak berbahan besi dengan menggunakan lampu pijar kuning yang terdapat di setiap ujung rak selama 24 jam untuk menghasilkan bunga telang kering (Gambar 7). Tidak ada suhu khusus yang digunakan dalam pengeringan. Proses pengeringan bunga telang menggunakan pemanas lampu pijar ini dianggap kurang efektif karena suhu yang tidak terkontrol, serta durasi pengeringan yang terlalu lama. Hartiati *et al.* (2009) mengatakan,

waktu pengeringan yang terlalu lama serta penggunaan suhu terlalu tinggi dapat mengakibatkan perubahan beberapa karakteristik pada hasil pengeringan. Salah satunya pada kerusakan senyawa antioksidan. Hasil penelitian Muwanah (2012) memperkuat hal ini, dimana pemanasan dapat mengakibatkan reaksi oksidasi antioksidan lebih cepat, sehingga terjadi penurunan aktivitas antioksidan pada hasil pengeringan.



Gambar 7. Pengeringan bunga telang menggunakan oven tradisional



Gambar 8. Hasil pengeringan bunga telang

Dalam satu kali pengeringan, untuk 10 kg bunga telang basah menghasilkan 0,7 hingga 1 kg bunga telang kering. Proses pengeringan bunga telang dilakukan setiap hari setelah proses pemetikan. Hasil proses pengeringan bunga telang dikumpulkan dan disatukan dalam plastik tertutup yang diberikan *silica gel* agar tidak cepat lembab (Gambar 8). Bunga tersebut disimpan hingga waktu pengiriman atau pemesanan oleh *customer*. Jika terdapat pemesanan, bunga telang kering akan dikemas ke dalam kemasan *ziplock*. Bunga telang kering jika disimpan dalam keadaan kering dapat bertahan 3 hingga 6 bulan dengan penyimpanan yang kedap udara. Sedangkan bunga telang segar biasanya dapat langsung dikonsumsi dan proses penyimpanan dilakukan pada kulkas dengan waktu tidak lebih dari 2 hari. Pada tempat budidaya ini, bunga telang kering dimanfaatkan menjadi produk teh herbal yang memiliki nilai jual serta manfaat bagi kesehatan. Produk teh ini biasanya dipasarkan ke cafe lokal, pembuat minuman herbal, ke luar negeri dalam skala terbatas, dan konsumsi pribadi.

Tantangan yang Dihadapi dalam Proses Budidaya

Permasalahan umum yang terjadi pada *Ambasee Blue Garden* yaitu saat proses budidaya tanaman bunga telang. Salah satu tantangan utama nya adalah kekurangan air selama musim kemarau, yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen. Kebutuhan air pada tanaman akan bertambah seiring dengan semakin lama umur tanaman. Menurut Suhartono (2008), air menjadi komponen fisik yang paling diperlukan dan paling penting dalam jumlah banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Sebanyak 85-90% dari bobot segar sel dan jaringan tanaman tinggi ada pada air. Berdasarkan penelitian Yuniar *et al.* (2025) cara untuk mengatasi kekeringan saat kemarau ini yaitu dengan membuat sistem irigasi tetes. Irigasi tetes merupakan cara mengalirkan air secara bertahap langsung ke akar tanaman melalui rangkaian katup, pipa, dan emitter, baik di permukaan tanah maupun langsung ke zona akar yang secara efisien dapat menghemat air dan pupuk. Selain kekurangan air, permasalahan panen dapat terjadi jika terlalu sering hujan dalam sehari yang

mengakibatkan lahan tergenang air jika hujan berlebihan, serta pekerja yang tidak ada di hari pemetikan karena bunga telang di panen setiap hari. Lahan yang tergenang air dapat di atasi dengan membuat sistem drainase. Menurut Belladona *et al.* (2023) sistem drainase yang baik menjadi salah satu solusi karena Saluran drainase dapat mengurangi kelebihan air dari suatu lahan maupun, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

KESIMPULAN

Ambasee Blue Garden merupakan tempat budidaya bunga telang terletak di Kecamatan Serang yang telah berjalan sejak Februari 2023. Budidaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekspor, karena bunga telang mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan perawatan khusus. Budidaya bunga telang cukup menggunakan lahan yang tidak terlalu luas dan peralatan sederhana. Tanaman ini tumbuh optimal di berbagai kondisi tanah dan iklim. Proses budidaya bunga telang meliputi penyemaian, penanaman, perawatan rutin, hingga panen dan pengeringan bunga menggunakan oven manual. Proses pemanenan dilakukan secara manual yaitu dengan cara dipetik saat tanaman berumur sekitar dua bulan. Hasil panen dikeringkan dan dikemas untuk dijual sebagai teh herbal. Kendala utama dalam budidaya adalah kekurangan air saat kemarau dan kelebihan air saat hujan, yang diatasi dengan sistem irigasi tetes dan drainase.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Snafi, A. E. 2016. *Pharmacological importance of Clitoria ternatea-A review. IOSR Journal Of Pharmacy*, 6(3): 68-83.
- Belladona, M., Ningrum, W., Wisnuwardhani, F., dan Surapati, A. 2023. Pemodelan Sistem Drainase Menggunakan EPA SWMM 5.1 Untuk Mengatasi Genangan di Kelurahan Kebun Tebeng Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Endang, C. P. 2020. Kembang Telang (*Clitoria ternate* L.): Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *Jurnal EduMatSains*, 4(2): 111-124.
- Hartiati, A., S. Mulyani dan D. Pusparini. 2009. Pengaruh Preparasi Bahan Baku Rosella dan Waktu Pemasakan Terhadap Aktivitas Antioksidan Sirup Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.). *Jurnal Bali: Agrotekno*, 15(1): 20- 24.
- Hawari, Pujiasmanto, B., dan Trhiaryanto, E. 2022. Morfologi dan Kandungan Flavonoid Total Bunga Telang di Berbagai Ketinggian Tempat Tumbuh Berbeda. *Jurnal Kultivasi*, 21(1): 88-96.
- Kusumiyati, Yuniati, N., Maulana, Y. E., dan Karuniawan, A. 2022. Yield and Quality Extract of *Clitoria ternatea* Accessions with Different Drying Methods. *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 12(5): 1805-1811.
- Mulyadi, E., Angga, R., Wijaya, A., Kartika, T., dan Riswandi, A. 2023. Menjelaskan Tata Cara Penanaman dan Perawatan Bunga Telang yang Baik Pada Masyarakat Kelurahan Depok Jaya. *Adibrata Jurnal*, 3(1): 1-8.
- Muawanah, A. 2012. Penggunaan Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior*) dalam Proses Formulasi Permen Jelly. *Jakarta: Valensi*, 2 (4): 526-527.

- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., dan Indroprahasto, S. 2020. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Perbaikan Budidaya dan Penggarapan Pasca Panen Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Minuman. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 2(1).
- Putri, A. H., dan Yawahar, J. 2023. Kajian Agro Sosiologi dan Potensi Metabolit Sekunder Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) sebagai Peningkatan Imunitas Tubuh. *Journal of Agrosociology and Sustainability*, 1(1): 16-30.
- Ramdhini, N. R. 2023. Standarisasi Mutu Simplisia dan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.). *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1): 32-38.
- Suhartono. 2008. Pengaruh Interval Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glycine max* (L) Merrill) Pada Berbagai Jenis Tanah. *Jurnal Embryo*, 5(1): 87-99.
- Wahdania., A. Srimularahmah. Asfar, T. I. M. A., Asfar, A. I. M. A., Nurannisa, F. A., dan Karmila. 2024. *Pengolahan Bunga Telang Menjadi Minuman Herbal Antioksidan*. Yogyakarta: Karya Bakti Makmur.
- Wardi, W., Umami, N., Kurniawati, A., Suhartanto, B., Hanim, C., dan Adyatama, Z. 2023. Productivity of Butterfly Pea (*Clitoria ternatea* L.) Influenced by Urea Fertilizer Rates and Harvest Ages in Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia. *Animal Production*, 25(1): 14-23.
- Yuniar, R. A., Saputri, R. J., Indriyani, D. E., dan Nabiha, H. D. P. 2025. Pengelolaan Air Berkelanjutan Untuk Kelompok Tani Melalui Sistem Irigasi Tetes Sebagai Solusi Menghadapi Kemarau Panjang Pada Kebun Melon. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(1): 163-174.
- Zahara, M. 2022. Ulasan Singkat: Deskripsi Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.) dan Manfaatnya. *Jurnal Jeumpa*, 9(2): 719-728.